



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8397-8410

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Jaringan Komunikasi Organisasi Dalam Koordinasi Pelaksanaan Operasi Pencarian Dan Pertolongan Oleh Basarnas Provinsi Bengkulu (Kasus Tiga Orang Tenggelam Di Pantai Panjang Kota Bengkulu)

Asdianti Marlina^{1✉}, Sapta Sari², Sri Narti³

Universitas Dehasen Bengkulu

Email: dianmira8@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana jaringan komunikasi organisasi dalam koordinasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan oleh Basarnas Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori jaringan komunikasi organisasi menurut Liliwari (2015:98). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara 3 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi organisasi dalam koordinasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan oleh Basarnas Provinsi Bengkulu sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan jaringan komunikasi pola bintang yang terlihat dari: 1) Jaringan komunikasi terbentuk untuk mengkoordinir kegiatan telah dilaksanakan dengan prosedur yang ada yaitu menerima laporan dari korban dan setelah dipastikan laporan valid maka pimpinan akan langsung memberikan perintah kepada Tim SAR untuk melakukan pertolongan. 2) Hubungan komunikasi langsung antara atasan dengan bawahan memungkinkan umpan balik lebih cepat telah dilaksanakan dengan baik karena setelah mendapatkan informasi seluruh tim akan langsung melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. 3) Jaringan komunikasi membuat efisiensi, jaringan komunikasi yang dilakukan di Basarnas Provinsi Bengkulu telah dilaksanakan secara formal agar semua pekerjaan dapat dilaksanakan lebih cepat dan efektif. 4) Jaringan komunikasi menekankan dukungan penuh pemimpin sudah dilaksanakan dengan baik karena seluruh pekerjaan di lapangan dilakukan berdasarkan instruksi atasan dan koordinasi antara sesama anggota tim.

Kata Kunci : *Jaringan Komunikasi, Koordinasi Organisasi, Basarnas Provinsi Bengkulu*

Abstract

This research aims to describe how the organizational communication network in coordinating the implementation of search and rescue operations by Basarnas Bengkulu Province. This research uses qualitative research methods. The theory used is the theory of organizational communication networks according to Liliweri (2015: 98). The data collection technique was carried out by interviewing 3 informants. The results showed that the organizational communication network in coordinating the implementation of disbursement and rescue operations by Basarnas Bengkulu Province has been running well by implementing a star pattern communication network that can be seen from: 1) The communication network formed to coordinate activities has been carried out with existing procedures, namely receiving reports from victims and after ensuring that the report is valid, the leadership will immediately give orders to the SAR Team to carry out rescue. 2) Direct communication links between superiors and subordinates allow faster feedback to be carried out well because after getting information the whole team will immediately carry out tasks according to their respective duties. 3) Communication networks make efficiency, the communication network carried out at Basarnas Bengkulu Province has been implemented formally so that all work can be carried out more quickly and effectively. 4) The communication network emphasizes that the leader's full support has been well implemented because all work in the field is carried out based on the instructions of superiors and coordination between fellow team members.

Keyword : *Communication Network, Organizational Coordination, Basarnas Bengkulu Province*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang hidup secara berkelompok dan bermasyarakat. Di dalamnya manusia menjalin hubungan dengan sesamanya. Seorang manusia membutuhkan manusia yang lainnya untuk melengkapi kehidupan dalam kebersamaan, sehingga hubungan antara sesama manusia tetap terjaga. Untuk itulah manusia perlu melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi pada prinsipnya merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mempengaruhi setiap tingkah laku manusia dalam organisasi, sebab komunikasi dalam organisasi dapat digunakan sebagai penggerak proses suatu organisasi (Utaminingsih, 2018).

Komunikasi meliputi seluruh kegiatan dalam organisasi yang dapat menghasilkan suatu alat kerja yang penting dimana akan timbul saling pengertian serta kerjasama di antara anggota (Sitorus, 2018). Agar komunikasi berlangsung efektif, perlu dihindari hambatan-hambatan yang mungkin terjadi, diantaranya adalah perbedaan persepsi, prasangka, dan asumsi yang tidak benar. Konflik dalam organisasi akan membawa dampak iklim kerja yang tidak kondusif, dan akan berakibat menurunnya produktifitas kerja (Kasturi, 2017).

Organisasi merupakan suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui suatu hirarki atau jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Alhadziqie, 2017). Proses komunikasi dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai kehidupan organisasi yang efektif. Melalui organisasi terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman. Sebuah organisasi memerlukan suatu sistem yang dapat menunjang kinerja organisasi tersebut. Pencapaian tujuan organisasi memerlukan kerjasama yang baik antar komponen di dalamnya. Kerjasama terbentuk karena adanya kesatuan persepsi tentang apa yang akan dicapai. Untuk itu diperlukan adanya komunikasi yang baik antar anggota didalamnya (Muslim, 2017).

Jaringan komunikasi adalah gambaran "*how talk to whom*" (siapa berbicara kepada siapa) dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal, dimana terdapat pemuka-pemuka opini dan pengikut yang saling memiliki hubungan komunikasi pada suatu topik tertentu, yang terjadi dalam suatu sistem sosial tertentu, seperti sebuah komunitas, organisasi, ataupun perusahaan (Rogers and Kincaid, 2016).

Komunikasi dan koordinasi menjadi faktor penting dalam suatu instansi. Komunikasi dan koordinasi sebagai motor penggerak dalam bekerja di suatu organisasi maupun instansi karena komunikasi dan koordinasi menjadi kunci sukses dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Basarnas Provinsi Bengkulu merupakan salah satu instansi yang ada di Provinsi Bengkulu yang bertugas memberikan pertolongan dan bantuan kepada masyarakat. Salah satu dari tugas tersebut adalah pencarian terhadap orang hilang.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis proses komunikasi organisasi dalam koordinasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan pada Kantor SAR Bengkulu. Dengan adanya analisis ini, diharapkan masyarakat maupun instansi lainnya dapat mengetahui standar operasional prosedur kinerja Kantor SAR Bengkulu dengan instansi atau organisasi terkait lainnya ketika akan, sedang berlangsung, dan pasca melakukan operasi pencarian pertolongan pada suatu musibah yang terjadi baik di darat, udara dan laut.

Salah satu kasus yang sangat tergantung pada kegiatan komunikasi adalah kasus tiga orang tenggelam di Pantai Panjang Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Telah terjadi kondisi membahayakan jiwa manusia yaitu tenggelamnya tiga orang anak pada hari Sabtu tanggal 8 April 2023 yaitu Rezki, Raffa dan Raffi. Ketiga anak tersebut sedang berenang di pantai panjang namun tiba-tiba datang ombak besar dan menenggalamkan ketiga anak tersebut. Tetapi Rezki bisa menyelamatkan dirinya sedangkan dua orang korban atas nama Raffa dan Raffi belum ditemukan. Pada saat itulah Tim gabungan langsung menuju lokasi

untuk melakukan pencarian terhadap dua orang korban tenggelam yaitu Raffa dan Raffi.

Selama operasi SAR berlangsung, komunikasi terus dilakukan dengan berbagai pihak terkait di sekitar tempat musibah untuk mendapat berbagai bantuan. Tentu saja kegiatan komunikasi yang dilakukan Kantor SAR Bengkulu saat operasi SAR bukan tanpa hambatan. Dan jika ada hambatan tentunya akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan operasi SAR itu sendiri. Kondisi kegiatan komunikasi dan koordinasi yang dibangun di dalam lingkungan Kantor SAR Bengkulu perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui bentuk komunikasi dan hambatan yang didapat.

Berdasarkan hal tersebutlah, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan dan secara praktis penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan gambaran yang mampu menjelaskan tentang "Jaringan Komunikasi Organisasi Dalam Koordinasi Pelaksanaan Operasi Pencarian Dan Pertolongan Oleh Basarnas Provinsi Bengkulu (Kasus Tiga Orang Tenggelam Di Pantai Panjang Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2017:3). Sugiyono (2018:1) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data berubah induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini akan meneliti mengenai jaringan komunikasi organisasi dalam koordinasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan oleh Basarnas Provinsi Bengkulu terhadap tiga orang tenggelam di Pantai Panjang Kota Bengkulu.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian (Moleong, 2017:66). Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Basarnas Provinsi Bengkulu. Sedangkan informan pokok adalah petugas yang terjun langsung ke lapangan dalam pencarian orang tenggelam dan pihak keluarga. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jaringan Komunikasi Formal Terbentuk Untuk Mengkoordinir Kegiatan, Pembagian Kerja Dalam Organisasi

Unsur komunikasi organisasi yang pertama adalah Jaringan komunikasi formal terbentuk untuk mengkoordinir kegiatan, pembagian kerja dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dapat di pahami dan diketahui bahwa jaringan komunikasi secara formal telah terbentuk di Tim Basarnas Provinsi Bengkulu, karena pada saat mendapatkan berita atau kabar adanya orang yang tenggelam tim akan langsung siap siaga dengan peralatan dan tim yang sudah standy di posko atau dikantor selanjutnya berdasarkan perintah atasan seluruh tim akan diberangkatkan langsung ke lokasi kejadian untuk melakukan penyelamatan orang yang tenggelam.

Dalam pelaksanaan melakukan penyelamatan terhadap kasus orang hilang maka bagian operasi Basarnas Bengkulu setiap pagi sebelum melanjutkan melakukan pencarian akan dimulai dengan breafing dulu pada saat brefing ini semua tim akan menyampaikan laporannya dan selanjutnya laporan tersebut akan dianalisa dan disepakati langkah selanjutnya yang harus dilakukan agar penyelamatan dapat dilakukan dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan penulis di lapangan dapat dilihat bahwa pada saat Tim SAR menerima berita dari laporan korban, selanjutnya pihak Basarnas tidak langsung menuju ke lokasi kejadian tetapi memastikan terlebih dahulu berita yang di berikan dari pelapor (anggota PMI Provinsi Bengkulu) tersebut benar adanya atau hanya laporan palsu saja. Setelah berita tersebut dipastikan kebenarnya maka seluruh Tim akan melakukan persiapan peralatan yang akan digunakan pada saat melakukan pertolongan terhadap korban.

Peneliti mendapatkan Alur pelaksanaan operasi 3 orang tenggelam dari laporan operasi Kantor Basarnas Bengkulu dari Kasubsi Operasi Basarnas Bengkulu Bapak Wahyu Tri Agung Pri Hartanto. Setelah semua persiapan dilakukan dengan matang, selanjutnya Tim langsung berangkat ke lokasi kejadian. Sebelum keberangkatan tentunya terlebih dahulu memperhatikan peta kejadian.

2. Hubungan Komunikasi Langsung Antara Atasan Dengan Bawahan Memungkinkan Umpan Balik Lebih Cepat

Unsur komunikasi jaringan yang ke dua adalah Hubungan komunikasi langsung antara atasan dengan bawahan memungkinkan umpan balik lebih cepat. Dari tabel hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Basarnas Provinsi Bengkulu ditemukan bahwa untuk hubungan komunikasi langsung antara atasan dan bawahan telah tercipta

dengan baik. Karena tim yang telah dibentuk di Basarnas Provinsi Bengkulu selalu bekerjasama dalam melaksanakan semua kegiatannya tentunya adanya pengawasan dari pimpinan. Untuk itu komunikasi yang lancar antara pimpinan dan bawahan harus terus berjalan baik pada saat dikantor maupun pada saat tim resurce di lapangan.

Pada setiap pelaksanaan misi operasi SAR hubungan antara setiap personil maupun dalam hal ini unsur Komando atau unsur pimpinan itu memang harus terjalin dengan baik. Selama ini yang kami terapkan dalam membina suatu hubungan dalam hal ini kita kan adalah tim bekerja itu adalah tim, berbentuk dalam satu tim, bukan individu yang bergerak. Dalam mengemas suatu tim yang baik berarti harus di perlukan yang pertama adalah komunikasi yang baik, komunikasi yang baik adalah komunikasi dimana unsur pimpinan maupun di bawahnya itu saling memahami terkait masalah tugas pokok dan fungsi dan itu yang kami lakukan. Hal ini menggambarkan bahwa dari semua kegiatan yang dilakukan oleh tim SAR Basarnas Provinsi Bengkulu selalu dilakukan dengan cara kerjasama antara sesama petugas dan juga kerjasama antara bawahan dan atasan.

3. Jaringan Komunikasi Formal Membuat Efisiensi

Unsur komunikasi jaringan yang ke tiga adalah Jaringan komunikasi formal membuat efisiensi. Pada saat wawancara diperoleh hasil bahwa Bapak Muhammad Arafah S.H., M.Si. beliau mengatakan bahwa jaringan komunikasi yang dilakukan di Basarnas Provinsi Bengkulu telah dilaksanakan secara formal agar semua pekerjaan dapat dilaksanakan lebih cepat dan efektif. Hal ini dilakukan dengan cara selalu berkomunikasi secara sopan, komunikasi dua arah dan selalu mendengarkan masukan atau ide-ide dari rekan kerja dan pimpinan pada saat melakukan pertolongan terhadap korban tenggelam.

Menurut informan pokok bahwa komunikasi jaringan sudah dapat dilaksanakan cukup baik karena seluruh Tim di lapangan telah berkerja berdasarkan *briefing* awal serta tim akan menginformasikan kendala-kendala apa saja yang ditemui selama melakukan penyelamatan orang tenggelam sehingga Tim yang ada di posko dan dikantor akan mencarikan jalan keluarnya untuk menghadapi kendala tersebut. Selain itu antara anggota Tim juga harus saling menghargai dan saling berbagi tugas secara terstruktur sehingga penyampaian informasi akan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa seluruh anggota Tim SAR yang melakukan pertolongan atau pencarian orang tenggelam akan selalu bekerjasama dan saling berkomunikasi agar koordinasi dalam pencarian korban dapat dilakukan dengan cepat. Informasi yang di dapat dilapangan akan segera dilaporkan kepada Tim yang ada di kantor dan sebelum dilakukan pencarian setiap pagi seluruh Tim akan berkumpul dan

melakukan briefing setiap harinya dan membicarakan kelanjutan hasil pencarian.

4. Jaringan Komunikasi Formal Menekankan Dukungan Penuh Pemimpin

Unsur komunikasi jaringan yang ke empat adalah Jaringan komunikasi formal menekankan dukungan penuh pemimpin. Pada saat melakukan penyelamatan korban tenggelam tentunya dukungan penuh dari pimpinan sangat berperan penting. Dukungan yang dilakukan oleh pimpinan adalah ikut terjun langsung ke lapangan pada saat terjadinya bencana, pimpinan selalu berkomunikasi dengan timnya selain itu juga berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait serta keluarga korban.

Jaringan komunikasi formal menekankan dukungan penuh pemimpin dalam koordinasi organisasi pada Tim SAR Basarnas Provinsi Bengkulu dilaksanakan dengan adanya instruksi dari Kepala Sub atau Dantim yang memiliki wewenang untuk melakukan koordinasi baik di kantor maupun di lapangan dan menyapaikan segala instruksi terhadap bawahannya. Koordinasi dilakukan secara lisan atau komunikasi secara langsung dan juga secara tidak langsung yaitu melalui media ataupun tulisan yang disampaikan kepada instansi lain yang terkait dalam penyelamatan orang tenggelam. Informasi juga akan di dapat dari pihak BMKG, masyarakat dan keluarga korban dan Tim SAR akan selalu menjalin komunikasi dengan seluruh pihak yang terkait.

Pihak keluarga selalu melakukan koordinasi dengan pihak Tim SAR selama pencarian korban seperti selalu berkomunikasi setiap hari dengan Tim SAR selama mencari korban selain itu pihak keluarga juga akan ikut kelapangan mencari korban. Buktinya selama 3 hari pencarian pihak keluarga tidak ada yang meninggalkan lokasi sampai kedua anak mereka berhasil di temukan.

Dengan adanya koordinasi komunikasi yang dilakukan pihak keluarga dengan pihak Basarna keluarga merasa tenang meskipun mereka sedang dihadapkan dengan musibah. Keluarga awalnya yang merasa sedikit kesal karena merasa Tim SAR lambat dalam melaksanakan pekerjaan tetapi pihak Basarnas selalu memberikan pemahaman terhadap keluarga bahwa pencarian dilakukan dengan proses dan pihak Tim SAR akan terus berusaha mencari korban sampai korban ditemukan.

Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga, pihak keluarga diizinkan oleh pihak Tim SAR untuk ikut melakukan pencarian korban secara langsung, utusan keluarga di izinkan naik ke perahu untuk melakukan pencarian korban secara bersama-sama. Hal ini dilakukan oleh pihak Basarnas agar keluarga korban bisa melihat secara langsung bagaimana prosedur pencarian korban yang tenggelam dilakukan dan pihak keluarga dapat memahami sulitnya mencari orang yang tenggelam. Berkat kerjasama yang baik

antara Tim SAR dan keluarga akhirnya di hari ke 3 Raffa sudah ditemukan meskipun sudah dalam keadaan meninggal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan juga dapat dilihat dalam melakukan pencarian orang yang tenggelam komunikasi tidak hanya dilakukan dengan sesama Tim SAR tetapi komunikasi akan terus dilakukan dengan pihak keluarga, dalam hal ini koordinasi yang dilakukan pihak keluarga untuk ikut langsung melakukan pencarian dan hasil dari koordinasi kepala Kantor Basarnas Bengkulu mengizinkan pihak keluarga akan diikuti sertakan dalam pencarian. Selain itu setelah korban ditemukan pihak Basarnas akan menyerahkan korban kepada keluarga korban dan terus melakukan komunikasi dengan keluarga korban.

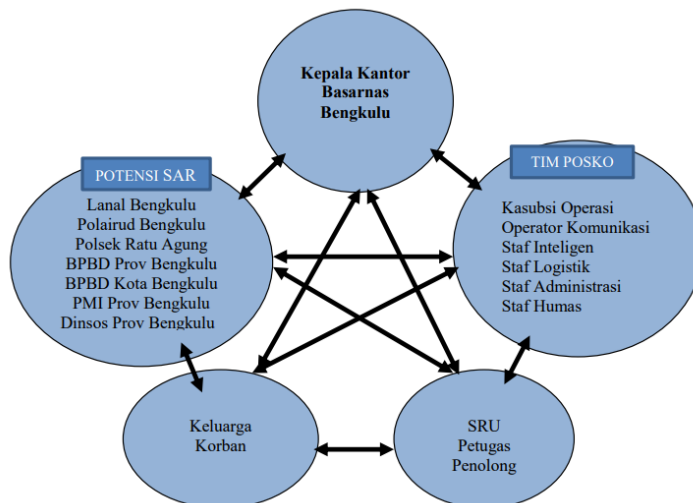


Gambar 5.2 Keluarga Ikut Mencari Korban
(Sumber : Laporan Operasi Basarnas Bengkulu)

Pembahasan

Dalam pelaksanaan tugas Operasi Pencarian dan Pertolongan Basarnas Provinsi Bengkulu tentunya berlangsung dengan melakukan koordinasi dengan melakukan komunikasi dan menciptakan komunikasi yang baik agar semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, lancar dan aman.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap jaringan komunikasi organisasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan oleh Basarnas Bengkulu dalam kasus Tiga orang tenggelam di Pantai Panjang Kota Bengkulu peneliti menghasilkan dan menyimpulkan Basarnas Bengkulu menerapkan jaringan komunikasi organisai koordinasi dengan pola komunikasi menyeluruh atau pola bintang seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5.3 Jaringan komunikasi organisasi dalam koordinasi operasi sar yang di laksanakan oleh Basarnas Bengkulu membentuk Pola Komunikasi Bintang (Sumber : Hasil peneliti)

Pada Gambar tersebut bisa dijelaskan bagaimana jaringan komunikasi yang di lakukan Oleh Basarnas Bengkulu mulai dari penerimaan berita atau informasi musibah 3 orang tenggelam di pantai pajang bengkulu yang di terima oleh Operator Komunikasi yang siaga pada 8 April 2023 Pukul 1620 wib, informasi berita musibah tersebut di laporkan oleh Anggota PMI Provinsi Bengkulu Bapak Rozi bahwa pada pukul 1600 wib ada 3 orang anak tenggelam di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu. Kemudian petugas komunikasi memastikan kejadian berita tersebut dengan menggali informasi kembali kepada anggota PMI yang melaporkan terkait kronologi kejadian dan data korban. Setelah mendapatkan Kronologi kejadian dan data korban dari anggota PMI Petugas Komunikasi langsung melaporkan hal kejadian tersebut kepada Kasubsi Operasi bahwa operator komunikasi menerima laporan pasti adanya musibah orang tenggelam di Pantai Panjang. Kemudian Kasubsi Operasi melaporkan kepada Kepala Kantor Bengkulu. Kepala kantor memerintahkan Kasubsi Operasi untuk mempersiapkan Anggota yang Piket (SRU) untuk meyiapkan diri dan peralatan. Setelah siap Kepala Kantor dan kasubsi operasi melaksnakan *breafing* sebelum keberangkatan operasi. Breafing di pimpin oleh Kepala Kantor Basarnas Bengkulu dengan menginformasikan dengan lengkap musibah yang terjadi, rencana yang harus tim lakukan setelah tiba di lokasi kejadian, tetap mengutamakan keselamatan dan selalu melakukan koordinasi dengan potensi sar yang akan terlibat langsung di lapangan. Kemudian Kepala Kantor memerintahkan petugas komunikasi untuk mempersiapkan segala berita yang harus dilaporkan oleh kepala kantor dan memberikan infromasi kepada Potensi SAR bahwa telah terjadi musibah orang tenggelam di Pantai Panjang Bengkulu. Kemudian Kepala Kantor menginformasikan kejadian kepada Danlanal Bengkulu, Dirpolair

Polda Bengkulu, Kapolsek Ratu Agung dan Potensi SAR Yang lainnya untuk membantu pelaksanaan Operasi Pencarian dan pertolongan orang tenggelam di Pantai Panjang Provinsi, begitu juga dengan Kasubsi Operasi yang memimpin Staf Koordinasi Misi dan Sru yang di lapangan diperintahkan untuk selalu berkomunikasi ataupun menghubungi potensi sar terkait yang akan ikut dalam kegiatan Operasi SAR . Dan saat di lapangan komando di pimpin oleh Pihak Basarnas Bengkulu dalam hal ini yaitu Kepala Kantor Basarnas Bengkulu tetapi tetap dengan mendengarkan semua masukan dari segala arah. Dimulai dari breafing awal Kegiatan, rencana operasi yang akan dilakukan sampai perkembangan dari hasil pencarian yang telah dilakukan. Seperti yang terjadi di lapangan anggota Rescuer membutuhkan tambahan perahu karet untuk ikut menyelusuri area pencarian yang telah direncanakan, tim rescuer di lapangan melaporkan hal tersebut kepada operator Komunikasi, kemudian operator komunikasi menyampaikan hal tersebut kepada Kasubsi Operasi dan Kasubsi Operasi melaporkan yang dibutuhkan kepada Kepala Kantor dan kepala kantor Berkoordinasi dengan Danlanal, Polairud dan BPBD agar menurunkan perahunya untuk ikut membantu mengcover area pencarian, kemudian Kepala Kantor memerintahkan Staf Administrasi untuk menyusulkan Surat terkait peminjaman perahu karet. Kepala Kantor Basarnas Bengkulu juga memerintahkan langsung kepada Kasubsi Operasi untuk menghubungi Kepala PMI Provinsi Bengkulu untuk mengirimkan 2 Unit ambulance untuk stanby di lapangan supaya ketika korban ditemukan pelaksanaan evakuasi korban ke RS Bhayangkara bisa terlaksana dengan cepat dan juga memberikan arahan kepada Kasubsi Operasi untuk berkoordinasi dan memerintahkan pihak inteligen dengan Polsek Ratu agung untuk ikut mengamankan kegiatan operasi pencarian dan pertolongan supaya tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan selama kegiatan Operasi pencarian berlangsung, Tim PMI Provinsi Bengkulu merespon baik dengan langsung mengirimkan 2 ambulace dan 4 Tim Medis untuk ikut membantu di lapangan, begitupun dengan anggota Polsek Ratu Agung yang juga ikut standby dan berkoordinasi dengan tim yang berada di posko terkait rencana operasi yang sedang dan akan di lakukan .

Kasubsi Operasi mengingatkan Operator Komunikasi berkoordinasi kepada Pihak BMKG untuk selalu memberikan update perkembangan cuaca, sehingga tim bisa menyusun rencana operasi dan mengambil tindakan apabila cuaca tiba-tiba berubah dan pihak BMKG pun selalu memberikan update perkembangan cuaca melalui grub whatsapp dan email Basarnas Bengkulu yang diterima oleh operator komunikasi dan diteruskan kepada Kasubsi Operasi untuk bahan evaluasi pencarian berikutnya. Kasubsi Operasi juga berkoordinasi dengan Staf Humas untuk selalu mendokumentasikan seluruh kegiatan operasi yang sedang berlangsung, membuat update berita sebagai bahan

laporan yang akan diserahkan dan dikoreksi kepala kantor sebagai bahan untuk disampaikan ke media, mengupdate perkembangan informasi kedia sosial dan wartawan.

Kepala kantor juga selalu berusaha untuk berkoordinasi dengan keluarga korban yang berada di lapangan, kepala kantor Basarnas Bengkulu juga mengizinkan keluarga korban yang ingin ikut dalam kegiatan pencarian, selalu menginformasikan setiap perkembangan yang terjadi selalu mengajak keluarga korban untuk ikut dalam pelaksanaan Breafing sebelum dan setelah operasi pencarian dan pertolongan di laksanakan, Didalam kegaitan Breafing inila semua yang telah di laksanakan, kendala yang dihadapi dan pergerakan yang akan di lakukan di laporkan oleh tim penolong di lapangan, tim Potensi SAR yang terlibat, anggota Staf Koordinasi atau anggota posko dan juga dari keluarga korban. Semua informasi akan di dengarkan dievaluasi dan akan menjadi bahan untuk pelaksanaan operasi berikutnya. Koordinasi antara Kepla Basarnas Bengkulu, Tim Posko, tim penolong, Potensi SAR yang terlibat, dan juga keluarga korban terus berlangsung sampai hari ketiga dimana pada tanggal 10 April 2023 pukul 09.36 Wib korban kedua di temukan dan sampai pada pukul 11.00 Wib, tim gabungan melaksanakan breafing operasi SAR dinyatakan selesai dan di tutup dengan ucapan terima kasih dari keluarga korban serta Basarnas Bengkulu juga mengucapkan terimakasih kepada Potensi SAR yang sudah mau berkoordinasi dengan baik untuk ikut membantu dalam kegiatan operasi orang tenggelam.

Dari hasil wawancara dan observasi Kasus tiga orang tenggelam tenggelam di Pantai Panjang Kota Bengkulu peneliti menyimpulkan bahwa Jaringan Komunikasi Organisasi dalam penanganan operasi oleh Basarnas Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan benar, namun pada kasus ini adanya temuan kegagalan dari hasil wawancara dengan keluarga korban dan observasi di lapangan yaitu keterlambatan datangnya Tim Basarnas Bengkulu untuk melakukan pertolongan. Dari Hasil wawancara dan Observasi di ketahui bahwa kejadian musibah terjadi pada pukul 16.00 wib, tetapi laporan yang di terima oleh Basarnas Bengkulu pada pukul 16.20 wib terdapat selisih waktu yang cukup lama 20 menit dikarenakan saat kejadian musibah warga sekitar dan keluarga korban tidak ada yang mengetahui no telpon Basarnas Bengkulu dan juga tidak ada petugas yang berjaga di sekitaran Pantai Panjang . Disinilah Peran Humas Basarnas harus di optimalkan, Humas Basarnas Bengkulu harus membuat program-program untuk lebih mengenalkan keberadaan Basarnas di Provinsi Bengkulu, Tugas pokok dan fungsi Basarnas Provinsi Bengkulu ke Masyarakat Bengkulu dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi rawan musibah, bencana dan di tempat-tempat pariwisata.

Humas Basarnas Bengkulu juga harus gencar mensosialisasikan dan menyebarkan Call Center atau No telpon Basarnas Bengkulu ke masyarakat dengan cara membuat spanduk dan stiker yang di pasang di sekitar lokasi rawan musibah, bencana dan tempat-tempat wisata yang berisikan no telpon Basarnas yang bisa di hubungi ketika terjadi Musibah yang tidak di inginkan dan membutuhkan petolongan. Basarnas Bengkulu juga harus melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti BPBD Provinsi Bengkulu, Tagana Provinsi Bengkulu ataupun instansi terkait lainnya untuk menempatkan personil yang berjaga di sekitaran Pantai panjang yang merupakan salah satu tempat pariwisata terbaik di Provisini Bengkulu supaya apabila ada kejadian musibah terutama musibah orang tenggelam tim penolong bisa langsung bergerak dan akan meminimalisir adanya korban selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada Basarnas Bengkulu, adapun temuan baru yang berhubungan dengan teori jaringan komunikasi yaitu jaringan komunikasi dapat membuat serta meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dalam suatu tindakan atau keputusan. Contoh dari jaringan pola bintang dapat membuat serta meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dalam suatu tindakan atau keputusan contohnya hasil dari berkoordinasi dengan BMKG Bengkulu dengan diterimanya data cuaca yang valid TIM SAR gabungan bisa merencanakan pelaksanaan operasi dengan mengetahui arah arus, angin, gelombang dan cuaca pada hari itu agar bisa melaksnakan operasi dengan aman dan tidak menimbulkan ataupun mengakibatkan kesalahan fatal saat operasi SAR Berlangsung karena Alam tidak bisa dilawan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari pembahasan yang penulis peroleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu bahwa jaringan komunikasi organisasi dalam koordinasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan oleh Basarnas Provinsi Bengkulu membentuk pola komunikasi Bintang dengan semua unsur yang terlibat berkoordinasi dengan baik sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam menyampaikan informasi, pelaksanaan tugas, dapat melakukan timbal balik ke sesama unsur yang terlibat dan hasil penelitian sesuai dengan 4 teori yang digunakan yaitu, 1) Jaringan komunikasi formal terbentuk untuk mengkoordinir kegiatan telah dilaksanakan dengan cara adanya prosedur pertolongan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dari menerima infromasi musibah dan setelah dipastikan laporan valid maka pimpinan secara langsung memberikan perintah kepada Tim SAR untuk melakukan pertolongan sesuai dengan pembagian kerja dalam organisasi. 2) Hubungan komunikasi langsung antara atasan dengan bawahan memungkinkan umpan balik lebih

cepat juga telah dilaksanakan dengan baik karena setelah mendapatkan informasi adanya musibah seluruh tim akan langsung melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. 3) Jaringan komunikasi membuat efisiensi, jaringan komunikasi yang dilakukan di Basarnas Provinsi Bengkulu telah dilaksanakan sesuai tempatnya agar semua pekerjaan dapat dilaksanakan lebih cepat dan efektif. Hal ini dilakukan dengan cara selalu berkomunikasi secara sopan, komunikasi dua arah dan selalu mendengarkan masukan atau ide-ide dari rekan kerja dan pimpinan pada saat melakukan pertolongan terhadap korban tenggelam. 4) Jaringan komunikasi menekankan dukungan penuh pemimpin sudah dilaksanakan dengan baik karena seluruh pekerjaan di lapangan dilakukan berdasarkan instruksi atasan dan juga koordinasi antara sesama anggota TIM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadziqie, M. A. 2017. Iklim Komunikasi di Lingkungan Pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Pada Era Gubernur Anies Baswedan. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Pratowo, A. 2015. Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta:DIVA Press
- Bugin, B. 2017. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Effendy, O. U. 2016. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ensyar. 2015. Efektivitas Komunikasi Organisasi Di Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan Kota Makassar. Skripsi. Universitas Hassanuddin Makassar
- Handyaningrat, S. 2019. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Hasibuan, Melayu. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasturi, S. 2017 Pengaruh Prilaku Konflik, Budaya Kerja dan Iklim Kerja Terhadap Tingkat Stres Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wonosari. Jurnal Pascasarjana.2(1).
- Katuuk, O.M., Mawengkang, N., & Kalesaran,E. R. 2016. Peran Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan eksistensi sanggar seni Vox Angelica. Acta Diurna Komunikasi, 5(5).
- Kencana Syafiie, Inu, 2016. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: Rineka Cipta
- Liliweri, M. Alo. 2015. Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masmuh, A. 2017. Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek, Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Miles, Matthew B. and A. Michael Hurberman. 2015. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta: UI Press

- Moleong, L. J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. 2017. Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. Jurnal Diskursus Islam, 1(3),483-494
- Ndraha, T. 2018. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta : Rineka Cipta
- Pace R. Wayne and Faules, Don F. 2016. Komunikasi Organisasi. Bandung: Rosdakarya.
- Riyanto, A. 2017. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Robbins, S. 2015. Perilaku Organisasi. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Sitorus, S.S.2018. Proses Komunikasi Organisasi dalam Koordinasi Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan oleh Kantor SAR (Search and Rescue) Medan (Studi Deskriptif Pencarian dan Pertolongan Korban Tenggelamnya KM. Kumala Endah).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Thadi, R. 2022 Proses Komunikasi Instruksional Dalam Pembelajaran Vokasional. JOEAI : Jurnal Of Educationad Instruction, 2(1), 49-5. <https://doi.org/1031539/joeai.v2i1.614>
- Utaminingsih, A. 2018. Perilaku Organisasi: Kajian Teoritik & Empirik Terhadap Budaya Organisasi, Gaya Kkepemimpinan, Kepercayaan dan Komitmen. Universitas Brawijaya Press